

**PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM
PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ISMI LAILA PUTRI
NIM. 1052020054

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2024 M / 1445 H

PENGESAHAN PENGUJI
PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM
PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 16 Agustus 2024 M

4 Muharram 1446 H

Dewan Penguji :

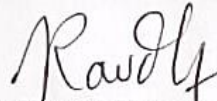
Ketua



Nina Rahayu, M.Pd

NIP. 19880788 202321 2 039

Sekretaris



Raudhatul Husna, M.Pd

NIDN. 2024118802

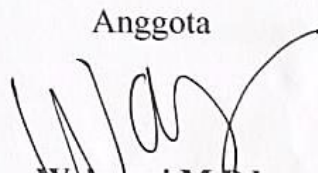
Anggota



Faisal, M.Pd

NIP. 19860606 201503 1 008

Anggota

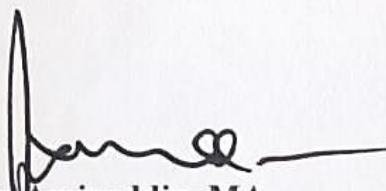


Wahyuni, M.Pd.

NIP. 19880915 201503 2 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Diajukan Oleh :

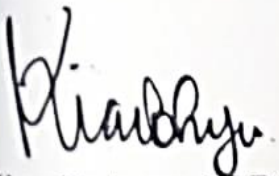
ISMI LAILA PUTRI
Nim : 1052020054

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

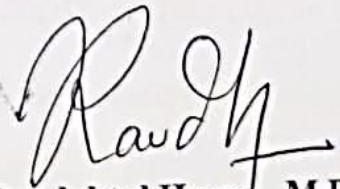
Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Nina Rahayu, M.Pd
NIP : 198807882023212039



Raudahtul Husna, M.Pd
NIPN. 2024118802

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ismi Laila putri**

Nim : 1052020054

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Blang Pase, No. 619, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"enerapan pembelajaran Diferensiasi Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV"** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 24 Juli 2024

Yang memohon Pernyataan



Ismi Laila putri

Nim: 1052020054

ABSTRAK

Pendidikan adalah hal yang berperan penting dalam mewujudkan cita-cita suatu negara yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan melahirkan generasi penerus yang tetap berpegang teguh pada nilai Pancasila sebagai ideologi negara. Akan tetapi masih banyak terdapat peserta didik yang tidak mengetahui minat dan bakat yang ada didalam dirinya. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran yang pasif terutama bagi peserta didik yang berkemampuan rendah. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan penerapan diferensiasi untuk melihat kesulitan belajar peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya serta melihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKN di MIN 2 Langsa. Subjek pada penelitian ini berjumlah 30 orang peserta didik. Metode dalam penelitian ini yaitu Praktik Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi beberapa kegiatan seperti observasi, tes dan dokumentasi. Hasil dari observasi menunjukkan adanya peningkatan hasil tes peserta didik pada siklus I yaitu 15,66% menjadi 87,33% pada siklus II dengan ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 71%. Selain itu, aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I hanya 60,92% pada siklus I dengan kategori cukup menjadi 79,62% pada siklus II dengan kategori baik. Hal membuktikan adanya peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 18%. Dengan ini pembelajaran diferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Kata Kunci : Penerapan Diferensiasi, Problem Based Learning (PBL), Peningkatan, dan Hasil Belajar

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah segala puji beserta syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang yang selalu senantiasa menganugrahkan rahmat seta hidayah-Nya. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula kita sanjung sajikan kehibaraan baginda besar Nabi Muhammad SAW serta keluarganya, para sahabat dan orang – orang yang mengikuti jejak perjuangan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV “

Pada kesempatan ini penulis berusaha dengan sepenuh tenaga dan berupaya untuk menyelesaikannya, namun penulis menyadari dalam penulisan ini masih memiliki kelemahan namun hal itu dapat diatasi berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA,
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Krguruan.
3. Ibu Chery Julida Panjaitan,M.Pd selaku ketua jurusan Fakultas PGMI.
4. Ibu Nina Rahayu,M.Pd selaku pembimbing pertama.
5. Ibu Raudatul Husna,M.Pd selaku pembimbing kedua.
6. Teristimewa penulis sampaikan kepada orang tua terumata ayahanda Iskandar Budi dan kedua Saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian baik secara material maupun doa dan kasih sayang yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahannya.

7. Kepada sahabat yang selalu ada dan banyak membantu serta memberikan semangat dalam penulisan ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lain yang turut membantu semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kurang karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak, guna untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi semua pihak.

Langsa,2024

Ismi Laila Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Praktik Tindakan Kelas (PTK)	13
B. Kajian Teori yang Relavan	15
C. Mata Pelajaran PKN	20
D. Faktor Belajar	23
E. Hasil Belajar	26
F. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Desain Penelitian Tindakan	30
D. Prosedur Penelitian	31
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Pelaksanaan Siklus I	42
B. Pelaksanaan Siklus II	47
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia. kapan pun dan dimana pun. Setiap manusia memerlukan yang namanya pendidikan. Dengan ini Pendidikan harus benar-benar berkualitas, bermutu dan mampu bersaing. Pendidikan adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang diperlukan perlu seseorang. Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membangun dan membentuk karakter seseorang yang bertanggung jawab serta berwawasan global.

Pendidikan pada dasarnya suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peran pada masa yang akan datang. Pendidikan menjadi komponen penting didalamnya. Pendidikan merupakan faktor utama kemajuan perkembangan zaman. Kemajuan sektor pendidikan dari suatu bangsa akan menentukan kemajuan sektor-sektor lainnya pada bangsa tersebut. Pendidikan yang berperan penting dalam kemajuan negara yaitu pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan keterampilan serta kompetensi dalam menghadapi persaingan global di masa yang akan datang.¹

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan

¹ Khoirurrijal, Fadriati, and Sunaryo Gandi, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi., 2022), hal.61.

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti dalam Al-quran surah al-hujjarat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ①

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Di era revolusi industri yang semakin pesat , memberikan pengaruh yang besar bagi aspek pendidikan, karena dengan hadirnya teknologi digital yang sangat membantu sekaligus dapat mengubah sistem yang terjadi secara global termasuk dalam ranah dunia pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menyatakan bahwa: guru penggerak merupakan guru yang mampu menciptakan profil pelajar pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Guru penggerak merdeka belajar diajak untuk tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas secara efektif,

tetapi dapat membangun hubungan antara guru dan peserta didik yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi yang berimbas pada berubahnya tatanan hidup secara global membawa dampak yang sangat besar pada masyarakat dunia. Para penyelenggara pendidikan perlu menciptakan sebuah sistem yang dapat mengakomodir semua keunikan dan kebutuhan peserta didik. Sistem ini berisi literasi dan numerasi, tahapan penguasaan pengetahuan, potensi minat, dan gaya belajar yang berbeda-beda melalui asesmen diagnosis untuk mendapatkan pemahaman utuh mengenai keunikan dan kebutuhan peserta didik. MIN 2 Langsa salah satu madrasah yang telah melaksanakan sistem pendidikan ini. Pembelajaran berbasis proyek sudah mulai dilakukan.

Pembelajaran proyek membantu peserta didik agar dapat berkontribusi dalam kelompok sesuai minat yang dimilikinya. Pembelajaran berbasis proyek membangun pemahaman peserta didik secara utuh. Peserta didik akan memahami bahwa dalam kehidupan sehari-hari setiap mata pelajaran saling terkait. Sistem pembelajaran ini membuat peserta didik fokus dengan asesmen sebagai proses belajar, termasuk evaluasi dan penilaian diri terhadap perkembangan kompetensinya. Pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di MIN 2 Langsa mulai mengembangkan pada pengelompokan peserta didik berdasarkan tahapan penguasaan kompetensi, tahapan penguasaan pengetahuan, minat, bakat, dan gaya belajar mereka, berujung pada diferensiasi konten, proses, dan produk yang mereka

hasilkan.²

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum Merdeka belajar saat ini, yang bertujuan untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya serta masih saling bertautan dengan nilai-nilai Proyek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila (P5). Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk.

1. Diferensiasi konten merupakan bentuk dari implementasi merdeka belajar yang didalamnya terdapat tentang metode apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum, keterampilan dan materi pembelajaran.
2. Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya yang ditunjukkannya, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda- beda dapat diakomodir dengan baik
3. Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari Produk pembelajaran memungkinkan guru menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan memberikan materi berikutnya.

Penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi telah banyak digunakan untuk mengukur berbagai kompetensi peserta didik. Walaupun demikian pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan

² “Buku-Model-Pengembangan-Pembelajaran-Berdiferensiasi-SMPN-20-Tangsel-_5-Maretisbn.Pdf,” n.d., hal.2.

aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.³

Kurikulum sendiri adalah seperangkat konsep yang berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum merupakan alat penting bagi dunia pendidikan karena pendidikan dan kurikulum saling bergantung satu sama lain. Program tersebut berkembang seiring berjalannya waktu dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang baik harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, berilmu, sehat, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.⁵

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah program kurikulum Merdeka belajar. Dimana program ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, masyarakat serta lebih kooperatif dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini bertujuan untuk membebaskan guru dan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan tetap bertumpu pada nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

³ Ferina Putri Ery Suwandi et al., "Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," 2023, hal.58.

⁴ Muhammad Kristiawan, "ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN," n.d., hlm.180.

⁵ Bambang Sudibyo, "MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL," n.d., hlm.6.

Dengan demikian, peserta didik dapat berkesempatan dalam berbagai hal diantaranya mempelajari beragam ilmu pengetahuan, mengembangkan keahlian, dan memperkuat pengembangan keenam dimensi profil pelajar Pancasila. Seluruh peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk mempelajari isu-isu atau berbagai tema penting seperti gaya hidup berkelanjutan, kesehatan mental, toleransi, kewirausahaan, budaya, kehidupan berdemokrasi, dan teknologi.

Profil pelajar Pancasila menjadi suatu usaha pemerintah dalam menaikkan mutu pendidikan Indonesia melalui pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan nilai dan karakter selalu dibutuhkan kapanpun terutama pada era modern pada saat ini untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan sumber daya manusia dengan perkembangan teknologi. Fokus pada profil pelajar Pancasila yaitu penanaman karakter pada kehidupan sehari-hari individu peserta didik melalui berbagai hal seperti pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler budaya sekolah, serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjawab pertanyaan mengenai hasil kompetensi peserta didik yang diinginkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Kompetensi yang ingin dihasilkan yaitu kompeten, memiliki karakter, dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum yang diterapkan saat ini sudah ditentukan bahwa isi kurikulum yang diberlakukan di sekolah harus dikembangkan dari standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga perbedaan kurikulum antar sekolah hanya dibedakan oleh indikator yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah, sesuai dengan karakter dan kebutuhan peserta didik sekolah yang

bersangkutan, dan keunggulan yang ingin dicapai.⁶

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka memerlukan perencanaan yang matang oleh guru. Guru hendaknya memerhatikan kemampuan dan minat peserta didik untuk menentukan strategi, materi, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Selain itu, guru juga harus mengevaluasi asesmen pembelajaran yang telah berlangsung antara guru dan peserta didik. Sebab dalam penerapan pembelajaran diferensiasi ini berorientasi pada peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka dapat membantu meningkatkan prestasi peserta didik dan memenuhi kebutuhan individu peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan minatnya masing-masing.

Dari hasil pengamatan di MIN 2 Langsa penerapan pola pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Penerapan model pembelajaran ini telah diterapkan dan berjalan dengan baik, akan tetapi ada beberapa kekurangan dan kendala seperti masih ada beberapa guru yang kurang memahami model pembelajaran diferensiasi ini, selain itu diketahui juga bahwasannya pada saat pembelajaran PKN berlangsung, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran peserta didik terbilang pasif. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengembangan kemampuan, minat dan bakat yang ada dimiliki didalam diri peserta didik. Akibatnya, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan. Selain itu, sebagian

⁶ “Peraturan-Pemerintah-Nomor-19-Tahun-2005-Tentang-Standar-Pendidikan-Nasional.Pdf,” n.d., hlm.16.

peserta didik kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan minat dan bakat tetapi tidak cukup berani untuk mengekspresikannya, terdapat pula peserta didik yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas, masih memilih-milih teman dalam berkerja sama, minat belajar yang kurang, kurang teliti dalam mengerjakan tugas, tidak tanggung jawab dan kurang mandiri. Dari beberapa masalah yang terjadi diatas pada saat proses belajar berlangsung mengakibatkan kualitas belajar yang monoton dan hasil belajar yang kurang maksimal.

Salah satu upaya mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut dan memberikan kesimpulan pada peserta didik untuk lebih aktif. Adapun salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL). Problem Based Learning berasal dari bahasa inggris yang artinya pembelajaran dasar masalah.

Penerapan pembelajaran diferensiasi dilakukan untuk melihat kemampuan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan dipadukannya model Problem Based Learning (PBL) ini bertujuan agar mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat belajar dan kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi serta memiliki pola pikir yang kritis dan mampu menerapkan, mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan kondisi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Pencapaian Hasil Belajar Peserta didik di Kelas IV ”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti hanya berfokus pada penelitian tentang :

1. Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran PKN kelas IV pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan
2. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pencapaian hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran diferensiasi.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar PKN peserta didik di MIN 2 Langsa pada tahun ajaran 2024 / 2025 ?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam penerapan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKN?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil dari aktivitas dan responsif peserta didik pada penerapan pembelajaran diferensiasi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik kelas IV dalam pembelajaran PKN pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil dan bermanfaat bagi semua pihak terutama peneliti berharap penelitian ini memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik

- a. Agar dapat mengetahui dan mampu mengembangkan kemampuannya sesuai minat dan bakat yang dimiliki.
- b. Peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga mampu untuk berpikir secara kritis.
- c. Menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik

2. Manfaat bagi Guru

Guru dapat mengetahui dan menyamaratakan perbedaan kemampuan belajar, keterampilan serta pengembangan pengetahuan peserta didik sesuai minat dan bakat melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi contoh atau memberikan saran bagi sekolah- sekolah lain agar dapat menerapkan dan meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca tentang penerapan pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Pengertian penerapan menurut KKBI adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan secara umum penerapan mengacu pada pada proses atau tindakan menggunakan suatu konsep, teori atau alat bantu dalam praktik. Adapun penerapan menurut beberapa para ahli, penerapan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan suatu kelompok ataupun golongan yang telah tersusun dan terencana sebelumnya.

2. Pembelajaran diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang memberikan keleluasaan atau kebebasan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat dan profil belajar peserta didik tersebut. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Disamping itu pembelajaran diferensiasi bertujuan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengurangi kesulitan belajar, agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Terdapat tiga strategi yang diterapkan di pembelajaran diferensiasi ini yaitu : diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk.

3. Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning berasal dari bahasa Inggris yang artinya pembelajaran berbasis masalah. Problem Based Learning sendiri adalah salah satu metode pelajaran yang dipusatkan pada peserta didik melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Tujuan metode Problem

Based Learning (PBL) yaitu untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan mengatasi masalah dan menjadikannya sebagai pembelajaran yang mandiri bagi dirinya.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Hasil belajar terbagi menjadi 3 ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Taksonomi bloom membaginya dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi hal yang bergerak, tempat dan kejadian sampai kemampuan berfikir. Dari ketiga ranah tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kategori yang bertingkat mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar dari ranah kognitif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I ini dilakukan dengan menyusun modul ajar, lembar aktivitas peserta didik, lembar soal sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Pancasila sebagai nilai kehidupan. Kemudian memberikan penjelasan akan pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila didalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan penerapan pembelajaran diferensiasi. Setelah itu, peneliti membagi kelompok yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan observasi yang berlangsung selama kegiatan belajar mengajar dikelas. Kelompok dibagi sesuai dengan gaya belajar peserta didik tersebut. Terdapat tiga kelompok yaitu kelompok belajar dengan gaya belajar visual, audiens dan kinestetik. Terakhir untuk mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan, peserta didik diberikan soal diakhir pelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi pada materi Pancasila sebagai nilai kehidupan. Selama aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik akan diamati dan dicatat. Agar kegiatan observasi dapat berlangsung dengan baik, peneliti dibantu dengan salah satu teman sejawat dan sebelum penelitian berlangsung peneliti sudah lebih dulu menjelaskan kepada teman sejawat beberapa indikator yang akan dilakukan.

2. Tindakan

Pada siklus I memiliki dua pertemuan. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan pada tanggal 16 juli 2024 pukul 10:10 – 11:20 WIB. Peneliti pada penelitian ini bekolaborasi dengan guru PKN, dimana guru menjadi pengamat sedangkan peneliti sebagai pengajar. Peneliti melakukan pengenalan yang disambut dengan baik dari peserta didik dan peneliti mulai menjelaskan maksud kedatangan peneliti sebelum peneliti menjelaskan materi yang akan di pelajari. Peneliti kemudian menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran serta peneliti meminta kepada peserta didik untuk membaca materi pada buku panduan yang dimiliki. Sembari mereka membaca materi peneliti komponen tentang Pancasila sebagai nilai dalam kehidupan.



Gambar 4.1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada kegiatan ini dilakukan dua jenis pengamatan yaitu pengamatan proses belajar peserta didik, yang dilakukan oleh peneliti dan pengamatan kegiatan pembelajaran diferensiasi. Setelah itu, guru membimbing jalannya diskusi peserta didik dan membantu peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan serta bertanya

terkait materi yang masih kurang dipahami.



Gambar 4.2. Guru membimbing jalannya diskusi

Selanjutnya, guru mengecek pemahaman peserta didik dan meminta setiap masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya yang telah dikerjakan.



Gambar 4.3. Peserta didik sedang mempresentasikan hasil diskusi

Setelah diskusi selesai untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah diraih oleh peserta didik, peneliti memberikan latihan soal mandiri berupa 5 butir soal essay diakhir pertemuan. Peneliti mengawasi setiap peserta didik pada saat mengerjakan soal tersebut sedangkan guru mengamati setiap hal yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, terakhir peneliti menutup kegiatan pembelajaran serta mengucapkan salam.



Gambar 4.4. Peserta didik sedang mengerjakan latihan mandiri berupa essay

3. Refleksi

Banyak peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adapun kendala lainnya yang dialami seperti pada saat guru menjelaskan materi dan tujuan pembelajaran, masih terdapat peserta didik kurang memerhatikan guru dan peserta didik yang kurang antusias pada saat guru menyampaikan pembelajaran. Dari hal tersebut, peneliti menyadari bahwa perlu adanya pendekatan secara bertahap pada peserta didik dengan memberikan motivasi berupa pujian

terhadap hasil kerjanya baik angka maupun hadiah. Dengan adanya pemberian motivasi tersebut diharapkan peserta didik mampu lebih antusias pada saat pembelajaran berlangsung sehingga terciptalah suasana belajar mengajar yang aktif dan responsif.

4. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dikelas IV A MIN 2 Langsa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang tujuannya untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran diferensiasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV A MIN 2 Langsa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti melihat bahwasannya masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami pembelajaran sehingga mendapatkan nilai PKN yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pelajaran PKN yang telah diterapkan oleh MIN 2 Langsa yaitu 75. Selain itu peserta didik hanya menerima materi dari guru. Ada pula beberapa peserta didik yang tidak dapat mengembangkan kemampuan yang ada didalam dirinya selama pembelajaran, hal itu dikarenakan peserta didik tidak memiliki keberanian yang cukup untuk mengekspresikan pemikiran dalam ide-ide yang dimiliki. Untuk mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I hanya 6 orang yang mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 40. Berikut hasil penelitian dari siklus I :

Tabel 4.1. Data hasil belajar peserta didik siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Peserta didik yang ikut evaluasi	30
2	Peserta didik yang memenuhi KKM	6
3	Peserta didik yang tidak memenuhi KKM	24
	Jumlah Nilai	1725
	Nilai Tertinggi	80
	Nilai Terendah	40
	Rata-rata	57,5

B. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam 2x35 menit. Sebelum melakukan siklus II, peneliti sudah mempersiapkan semua yang diperlukan seperti pada siklus I, yaitu modul lembar observasi peserta didik dan guru serta soal tes bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah : (1) guru meminta peserta didik untuk belajar terlebih dahulu di rumah tentang materi yang akan dipelajari agar hasil belajar yang didapatkan jauh lebih baik dan memuaskan. (2) Guru memberikan motivasi berupa pujian terhadap hasil kerjanya baik secara angka maupun hadiah dan lainnya agar peserta didik lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, seperti tidak takut atau malu untuk mengeluarkan pendapat, memberikan pertanyaan serta lebih aktif dan responsif dalam menjawab pada saat berdiskusi kelompok berlangsung.

2. Tindakan

Pada tahap ini, pelajaran dimulai, peserta didik sudah duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membuka pelajaran, meminta

kepada peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu pada buku panduan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran.



Gambar 4.5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada siklus II

Setelah itu guru membimbing jalannya pembelajaran dan diskusi pada siklus II. Terlihat pada siklus II ini para peserta didik lebih fokus, semangat dan siap pada saat pembelajaran berlangsung. Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kendala. Kemudian, guru mengecek dan memberi membantu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan tersebut.



Gambar 4.6. Guru sedang membantu peserta didik yang kesulitan dalam forum diskusi

Selanjutnya, guru mengecek pemahaman peserta didik dan meminta perwakilan dari setiap masing-masing kelompok untuk maju kedepan kelas dan menjelaskan hasil dari diskusinya yang telah dikerjakan bersama kelompoknya. Terlihat jelas perbandingan peserta didik pada siklus II ini dimana peserta didik lebih siap aktif pada saat sesi belajar mengajar berlangsung.



Gambar 4.7. Peserta didik sedang mempresentasikan hasil diskusi

3. Refleksi

Setelah diskusi selesai untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik guru memberikan latihan mandiri berupa 5 butir soal essay pada siklus II diakhir pertemuan. Pada saat peserta didik mengerjakan latihan mandiri tersebut guru mengawasi peserta didiknya dan menutup pelajaran serta mengucapkan salam. Setelah dilakukannya observasi, terjadi adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II. Yang dimana pada siklus I adalah 15,66% menjadi 87,33 pada siklus II.



Gambar 4.8. Peserta didik sedang mengerjakan latihan mandiri

Berikut hasil penelitian pada dari siklus II :

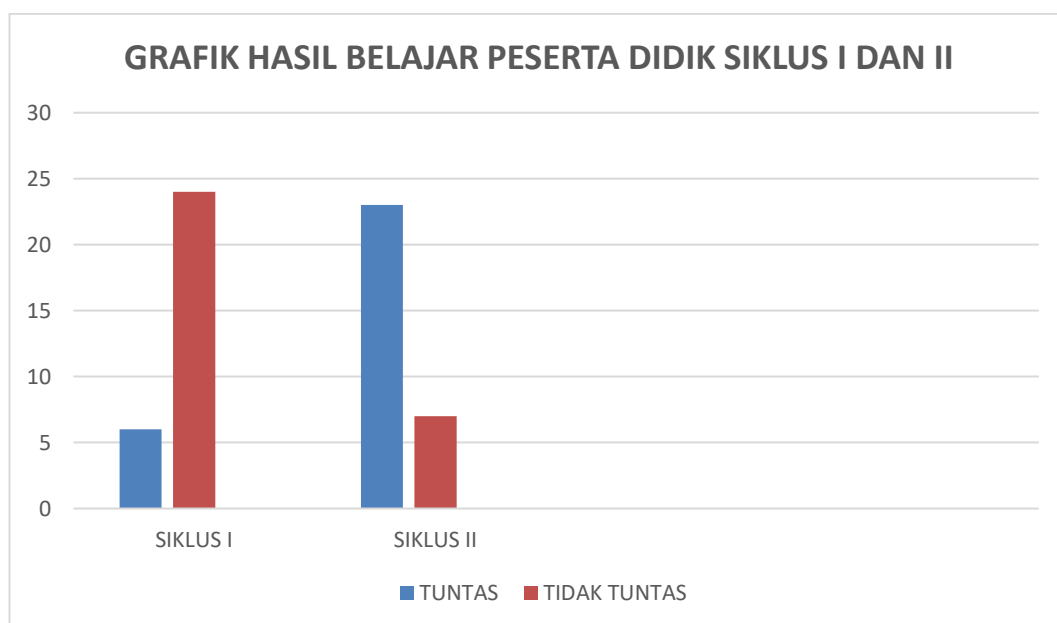
Tabel 4.2. Data hasil belajar peserta didik siklus II

No	Aspek	Deskripsi
1	Peserta didik yang ikut evaluasi	30
2	Peserta didik yang memenuhi KKM	23
3	Peserta didik yang tidak memenuhi KKM	7
	Jumlah Nilai	2620

	Nilai Tertinggi	100
	Nilai Terendah	60
	Rata-rata	87,33

Tabel 4.3. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II

No	Nilai Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	≥ 75	6	15,66	23	87,33
2	≤ 75	24	84,66	7	32,17
Jumlah		30	100	30	100
Nilai Tertinggi			80		100
Nilai Terendah			40		50



Berdasarkan dari tabel dan grafik diatas, dapat dilihat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I yaitu 57,5% menjadi 83,5% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26%. Dengan ini dapat disimpulkan, dengan menerapkan pembelajaran Diferensiasi menggunakan model

Problem Based Learning (PBL) dapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran PKN kelas IV A MIN 2 Langsa. Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKN kelas IV MIN 2 Langsa sangat efektif dikarenakan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I terlihat banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PKN dan pada siklus II peserta didik mulai memahami konsep pembelajaran dengan menggunakan penerapan diferensiasi ini pada mata pelajaran PKN dengan sangat baik. Dengan ini dapat dilihat dari respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah di terapkannya pembelajaran diferensiasi. Dalam hal ini dapat dilihat dengan bukti hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dinilai dari lembar observasi yang telah diisi.

1. Penerapan diferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran PKN di kelas IV MIN 2 Langsa pada tahun ajaran 2024/2025 dilakukan menggunakan pendekatan yang tersusun dalam 2 siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Proses pembelajaran ini melibatkan beberapa tahap diantaranya yaitu : perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penerapan diferensiasi dengan menggunakan

model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya berpaku untuk menerapkan nilai Pancasila saja tetapi juga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Pada siklus I, perolehan hasil belajar peserta didik hanya yang memenuhi KKM hanya 6 orang dengan presentase 15,66% dan 24 peserta lainnya tidak memenuhi KKM. Hal ini, yang mencerminkan partisipasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran walaupun masih ada ruang perbaikan. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang melonjak, dimana aktivitas belajar peserta didik meningkat sebesar 87,33% terdapat 23 peserta didik yang memenuhi KKM serta 7 lainnya tidak memenuhi KKM. Dengan ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 71%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan harapan yang diinginkan.

2. Selain itu dari tes belajar peserta didik, juga mengalami adanya peningkatan.

Aktivitas peserta didik dapat dilihat Pada siklus I, hasil presentase kelulusan peserta didik dalam tes mandiri berbentuk tercatat hanya 60,92% dengan kategori cukup. Namun setelah dilakukannya evaluasi dan diterapkannya pembelajaran diferensiasi pada siklus II hasil presentase kelulusan peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan menjadi 79,62% dengan kategori baik. Dengan Ini menyatakan bahwa adanya peningkatan sebesar 18,7%. Demikian, penerapan diferensiasi tidak semata-mata hanya membuat proses belajar menjadi aktif dan menyenangkan bagi peserta didik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman

terhadap materi PKN. Demikian penerapan pembelajaran diferensiasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKN di kelas IV MIN 2 Langsa terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan baik dari segi aktivitas belajar maupun dari segi tes akademik.

Dengan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penerapan pembelajaran diferensiasi dengan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Langsa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, ada beberapa masukan saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Kepada pihak MIN 2 Langsa untuk lebih mengevaluasi proses pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kepada guru, khususnya guru PKN agar lebih menerapkan pembelajaran diferensiasi dikarenakan untuk lebih melihat bagaimana perkembangan peserta didik pada nilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
3. Kepada peserta didik agar melakukan aktivitas belajar dengan sebaik-baiknya pada saat pembelajaran berlangsung seperti lebih aktif dalam mencari informasi seputar materi yang dipelajari. Terakhir peserta didik harus memiliki motivasi dan keinginan belajar yang tinggi agar dapat bersaing sehat dan kritis dalam pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.